

## Pengungkit Trend Fraud Akuntansi Pada Perusahaan Penerbit Di Kota Semarang

Karsiati<sup>1</sup>

[karsiati@untagsmg.ac.id](mailto:karsiati@untagsmg.ac.id)

Maskudi<sup>2</sup>

[maskudi17@gmail.com](mailto:maskudi17@gmail.com)

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi pada Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang yang memproduksi buku teks yakni PT. Aneka Ilmu, PT. Bengawan Ilmu berjumlah 41 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi tersebut dengan menggunakan metode sensus dikarenakan jumlah populasi sangat kecil. Penelitian dilakukan pada Februari 2021, data dikumpulkan menggunakan kuesioner sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Etika Kerja, Dukungan Atasan, Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.

### Abstract

*This study aims to examine the effect of accounting information systems, emotional intelligence, work ethics, and superiors' support on the tendency of accounting fraud at Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang. The population in this study were employees of Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang involved in using the budget, amounting to 41 people. As for the samples in this study are all of the population using the census method because the population is very small. The research was conducted in February 2021, the data were collected using a questionnaire, while the data analysis technique of this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that accounting information systems, emotional intelligence, work ethics, and superiors' support have a significant negative effect on the tendency of accounting fraud.*

*Keywords: Accounting Information Systems, Emotional Intelligence, Work Ethics, Supporter Support, Accounting Fraud Tendencies.*

## 1. Pendahuluan

Pengungkit Trend Fraud Akuntansi mendapat perhatian dari berbagai pakar Sulistiyowati & Parju (2019), Animah (2018), dan Sunaryo, Paramita, & Raissa (2019). Mereka menyebutkan bahwa Pengungkit Trend Fraud Akuntansi terjadi karena adanya tekanan dan kesempatan. Hal ini mengakibatkan kerugian dalam perusahaan maupun organisasi. Wujud skemakesalahan yang umum dan sering dijumpai adalah penyalahgunaan aset (Animah, 2018). Penyalahgunaan Aset bisa digolongkan ke dalam kesalahan Kas, kesalahan atas Persediaan, serta biaya lainnya dimana pengeluaran dilakukan secara curang. Pengeluaran biaya bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung demi keuntungan pribadi. Transaksi yang mengaitkan kas, account cek, persediaan, perlengkapan, peralatan, serta data merupakan yang sangat rentan dimanipulasi.

Sistem informasi akuntansi dinilai sangat penting untuk perusahaan guna mencapai efisiensi dan efektivitas yang dapat mencegah Pengungkit Trend Fraud Akuntansi Muhammad & Ridwan (2017). Sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang dinilai sangat kuat, karena sistem yang digunakan berupa program web yang bernama graylite. Program web ini berbasis online yang dapat diakses oleh pengguna

terbatas sesuai dengan jabatan yang dimiliki pada perusahaan, sehingga program web tersebut memiliki tingkat keamanan yang tinggi, namun salah saji tetap dapat dijumpai karena yang mengoperasikan sistem tersebut adalah manusia yang memiliki emosional berbeda.

Kecerdasan emosional pada diri karyawan membantu untuk melihat dan memahami sistem informasi akuntansi pada perusahaan secara baik Mutia (2015). Kecerdasan emosional yang baik membuat pemahaman secara efektif untuk menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber informasi dan koneksi sehingga karyawan mampu menjadikan hal tersebut sebagai pemahaman akuntansi secara baik. Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung menghindari kesalahan akuntansi, karena dapat memahami sistem informasi akuntansi secara baik dan mampu mengelola emosi menjadi sebuah kesadaran diri dan motivasi.

Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang (PT. ANEKA ILMU, PT. BENGAWAN ILMU) mempunyai etika kerja untuk menghindari Pengungkit Trend Fraud Akuntansi, namun tidak semua karyawan dapat menerapkannya. Hal ini dapat dilihat dari kasus yang pernah terjadi yaitu kurangnya penerapan etika kerja dalam melempar pekerjaan terhadap karyawan lain. Dalam Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang diterapkan etika kerja bagi karyawan yang membeli barang untuk kebutuhan perusahaan, maka karyawan tersebutlah yang harus memasukkan ke dalam program web, namun hal ini cenderung disepelekan dan dilemparkan kepada staf purchasing. Permasalahan ini menjadi peluang bagi staff purchasing untuk melakukan kesalahan karena dapat memasukan biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan nota transaksi dan diikuti dengan alibi bukti transaksi yang hilang atau tidak diserahkan dari karyawan terkait.

Atasan dipandang dan diikuti sebagai teladan bagi karyawan di perusahaan Satar, Januariska, & Zaitul (2019). Dukungan perlu diberikan oleh atasan untuk karyawan sehingga dapat mengurangi rasa kejenuhan yang mengakibatkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Dukungan dapat diberikan melalui pemberian penghargaan, selain itu cara atasan memimpin seperti datang ke kantor tepat waktu, tidak plin plan dalam memimpin jalannya operasional, dan tidak melakukan penyimpangan atau pemalsuan biaya sehingga menjadi contoh bagi karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan merupakan faktor yang mempengaruhi Pengungkit Trend Fraud Akuntansi, yang dapat disebut dengan determinan. Judul pada penelitian ini adalah “Pengungkit Trend Fraud Akuntansi Pada Perusahaan Penerbit Buku Teks di Kota Semarang”.

Pengungkit Trend Fraud Akuntansi melibatkan banyak variabel sebagai pengaruhnya. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi?, bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi?, bagaimana pengaruh etika kerja terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi?, dan bagaimana pengaruh dukungan atasan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi?

## 2. Tinjauan Pustaka

Pengungkit Trend Fraud Akuntansi menjadi tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan keuangan. Hal ini dapat disebut juga sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar sehingga membuat pemakaian sumber daya organisasi menjadi tidak wajar. Pengungkit

Trend Fraud Akuntansi yang terjadi menyebabkan kerugian dan masalah moral dalam perusahaan Candrayatma & Sari (2019). tindakkesalahan akuntansi terdiri dari tindakan-tindakan seperti memanipulasi yang berarti memalsukan atau mengubah dokumen yang menjadi bukti dalam menyusun laporan keuangan, penghapusan atau penambahan atas transaksi terkait penyusunan laporan keuangan, korupsi yang berarti penyalahgunaan uang negara maupun perusahaan untuk kepentingan pribadi, salah dalam menerapkan cara penyajian laporan keuangan yang telah ditentukan perusahaan dengan sengaja, menggunakan inventaris / aset untuk keperluan pribadi. Pengungkit Trend Fraud Akuntansi terjadi karena adanya peluang untuk melakukannya, tekanan dari finansial maupun non finansial, dan dari manajemen perusahaan yang diperbolehkan untuk melakukankesalahan.

## 1) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas untuk mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, lalu mengubah data tersebut menjadi informasi, serta menyediakan informasi bagi pemakai didalam maupun diluar perusahaan Tyoso (2017). Muhammad & Ridwan (2017) sebelumnya pernah meneliti sistem informasi akuntansi terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi dengan hasil negatif dan signifikan yang diartikan semakin baik sistem informasi akuntansi pada perusahaan maka akan menurunkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.

Pencatatan setiap transaksi pada sistem informasi akuntansi memudahkan perusahaan untuk pengambilan keputusan karena segala informasi lebih mudah dilacak. Hal ini mengurangi kesempatan untuk karyawan berbuat curang seperti memalsukan transaksi karena apabila hal tersebut dilakukan maka untuk mengetahuinya sangatlah mudah, sehingga memberikan konsekuensi terhadap pelakukesalahan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi dan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. **H1:** Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.

## 2) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami secara efektif untuk menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber informasi dan koneksi Mutia (2015). Kecerdasan emosional sebelumnya telah diteliti terhadap tingkat pemahaman akuntansi, menurut Mutia (2015) semakin tinggi seseorang memiliki kecerdasan emosional maka semakin mampu untuk memahami akuntansi secara baik. Dengan demikian, karyawan yang memiliki kecerdasan emosional maka dapat memahami sistem informasi akuntansi secara baik sehingga salah saji yang menyebabkankesalahan akuntansi dapat berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. **H2:** Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.

### 3) Pengaruh Etika Kerja terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi

Etika kerja merupakan ketentuan aturan normatif berisi nilai dan ketentuan moral sebagai pedoman karyawan untuk melaksanakan tanggungjawab pekerjaan Suriani, Adolfina, & Lumintang (2018). Etika kerja sebelumnya pernah diteliti terhadap kinerja karyawan oleh Suriani, Adolfina, & Lumintang (2018), Dewi, Rodhiyah, & Susanta (2015), Budianto, Pongtuluran, & Syaharuddin (2017), dan Rum, Sendow, & Pandowo (2019). Mereka menyebutkan bahwa karyawan yang menerapkan etika kerja maka akan meningkatkan kinerja. Karyawan yang memiliki kinerja baik cenderung menghindarikesalahan akuntansi. Berdasarkan analisa yang telah dijabarkan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah etika kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi. **H3:** Etika Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.

### 4) Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi

Dukungan atasan adalah saat karyawan merasa telah dipedulikan oleh atasan dengan kesejahteraan, menghargai kontribusi, dan mendukung Satar, Januariska, & Zaitul (2019). Dukungan atas sebelumnya telah diteliti terhadap kinerja karyawan. Menurut Dewi M. & Rostiana (2018), tingginya dukungan atasan yang diberikan maka membuat kinerja yang dihasilkan semakin baik, untuk mendapatkan kinerja terbaik maka atasan harus meningkatkan rasa kepercayaan terhadap kemampuan karyawan. Atasan yang mampu memberikan dukungan yang baik kepada karyawannya maka karyawan tersebut akan merasa dipercaya dan memperkuat hubungan kerja sama sehingga menurunkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah dukungan atas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi. **H4:** Dukungan Atasan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.

## 3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh departemen pengguna anggaran pada Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang (PT. ANEKA ILMU, PT. PAMULARSIH) sebanyak 41 karyawan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sensus dikarenakan jumlah populasi sangat kecil Sugiyono (2018). Pengungkit Trend Fraud Akuntansi merupakan variabel dependen di penelitian ini. Pengungkit Trend Fraud Akuntansi merupakan keinginan seseorang untuk melakukankesalahan atau penyelewengan standar akuntansi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 point. Pengumpulan data primer di penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis Sugiyono.

## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1) Hasil penelitian

Persamaan regresi linear berganda di penelitian ini adalah  $Y = 29,726 - 0,537X1 - 0,677X2 - 0,715X3 - 0,493X4 + 2,480$

Konstanta sebesar 29,726 dengan tanda positif, yang berarti Y (Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi) akan bernilai 29,726 jika sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan masing-masing bernilai 0.

Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,537 bernilai negatif signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi semakin bagus, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika sistem informasi akuntansi buruk, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi meningkat.

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar 0,677 bernilai negatif signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional semakin tinggi, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika kecerdasan emosional menurun, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi meningkat.

Koefisien regresi variabel etika kerja (X3) sebesar 0,715 bernilai negatif signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa etika kerja semakin baik, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika etika kerja buruk, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi meningkat.

Koefisien regresi variabel dukungan atasan (X4) sebesar 0,493 bernilai negatif signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan atasan semakin tinggi, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan atasan rendah, maka Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi meningkat.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji t pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar -3,970 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis H1: sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi, terbukti atau diterima. Hasil uji t pada variabel kecerdasan emosional sebesar -5,747 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis H2: kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi, terbukti atau diterima. Hasil uji t pada variabel etika kerja sebesar -0,6391 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis H3 : etika kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi, terbukti atau diterima. Hasil uji t pada variabel dukungan atasan sebesar -3,541 dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis H4: dukungan atasan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi, terbukti atau diterima.

Uji goodness of fit merupakan pengujian kecocokan antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis) . Secara statistik uji goodness of fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F, yaitu sebagai berikut :

Uji model menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besarnya besarnya hubungan persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen . Nilai dari Adjusted R Square (R2) pada penelitian ini sebesar 0,540 atau 54% yang memberi pengertian bahwa 54% Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan. Sedangkan sisanya yaitu 46% dijelaskan oleh sebab dari luar variabel dalam penelitian ini seperti sistem

pengendalian internal Animah, (2018), asimetri informasi Kaukab & Damayanti, (2015), perilaku tidak etis Shintadevi, (2015), kesesuaian kompensasi Sulistiyowati & Parju, (2019), ketaatan aturan akuntansi Shintadevi, (2015).

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Pada penelitian ini nilai F hitung yang diperoleh 18,771 menunjukkan lebih besar dari F tabel 2,630, sedangkan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

## 2) Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi adalah sebagai berikut:

### a) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengungkit *Trend Fraud Akuntansi*

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terlihat bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang menggunakan sistem informasi berupa program web, setiap karyawan memiliki akun dengan porsi pekerjaan tersendiri. Setiap 6 bulan sekali dilakukan penggantian kata sandi, hal ini dilakukan agar akun setiap karyawan aman. Apabila hal ini tidak dilakukan maka ada kemungkinan untuk saling mengetahui kata sandi akun program web antar karyawan yang dapat menimbulkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi oleh karyawan lain yang bukan pemilik akun program web tersebut. Sistem informasi akuntansi berupa program web ini juga membantu pengambilan keputusan karena segala informasi lebih mudah dilacak. Hal ini mengurangi kesempatan untuk karyawan berbuat curang seperti memalsukan transaksi karena apabila hal tersebut dilakukan maka untuk mengetahuinya sangatlah mudah, sehingga memberikan konsekuensi terhadap pelakukesalahan akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Muhammad dan Ridwan (2017) yang menghasilkan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Muhammad dan Ridwan (2017), justru Animah (2018) dan Sunaryo, Paramita, & Raissa (2019) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.

### b) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengungkit *Trend Fraud Akuntansi*

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terlihat bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Kecerdasan emosional yang baik membuat pemahaman secara efektif untuk menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber informasi dan koneksi sehingga karyawan mampu menjadikan hal tersebut sebagai pemahaman akuntansi secara baik seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2015). Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung menghindarikesalahan akuntansi, karena dapat memahami sistem informasi

akuntansi secara baik dan mampu mengelola emosi menjadi sebuah kesadaran diri dan motivasi.

Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang melaksanakan senam bersama setiap hari Jumat yang diadakan pada pukul 08.00 – 09.30, hal ini untuk memperkuat hubungan karyawan dan olahraga dapat menghilangkan stres. Stres pada pekerjaan membuat karyawan lebih mudah marah sehingga tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tenang Satria & Fatmawati (2017) yang dapat menimbulkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.

### **c) Pengaruh Etika Kerja Terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terlihat bahwa etika kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Penerapan etika kerja yang baik membuat kinerja karyawan juga meningkat seperti penelitian yang dilakukan oleh Suriani, Adolfini, & Lumintang (2018), Dewi, Rodhiyah, & Susanta (2015), Budiando, Pongtuluran, & Syaharuddin (2017), dan Rum, Sendow, & Pandowo (2019). Peningkatan kinerja pada karyawan membuat Pengungkit Trend Fraud Akuntansi berkurang. Hal ini dikarenakan karyawan sadar akan etika yang baik seperti tidak melempar pekerjaan pada karyawan lain yang dapat menimbulkan salah saji atau kesempatan bagi karyawan lain untuk melakukankesalahan akuntansi.

Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang memperkuat penerapan etika kerja dengan cara membuat peraturan denda bagi karyawan yang melanggarnya. Denda yang diterapkan membuat efek jera untuk karyawan tersebut melanggar etika kerja. Penerapan etika kerja yang kuat ini membuat berkurangnya Pengungkit Trend Fraud Akuntansi pada perusahaan karena peluang untuk melakukan hal tersebut berkurang.

### **d) Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terlihat bahwa dukungan atasan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. Tingginya dukungan atasan yang diberikan maka membuat kinerja yang dihasilkan semakin baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi M. & Rostiana (2018), untuk mendapatkan kinerja terbaik maka atasan harus meningkatkan rasa kepercayaan terhadap kemampuan karyawan. Atasan yang mampu memberikan dukungan yang baik kepada karyawannya maka karyawan tersebut akan merasa dipercaya dan memperkuat hubungan kerja sama sehingga menurunkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.

Dukungan atasan pada Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang lebih banyak diberikan kepada karyawan departemen produksi, apabila produksi mampu menghasilkan barang jadi melebihi target maka akan diberikan bonus. Selain departemen produksi, dukungan atasan juga terlihat pada departemen sales, dukungan ini diberikan berupa komisi apabila mampu menjual melebihi target bulanan yang telah ditentukan. Atasan Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang kurang memberikan contoh dalam menerapkan disiplin waktu, namun mampu memimpin secara profesional seperti tidak membedakan karyawan. Selain itu, atasan Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang tidak pernah memalsukan transaksi yang dapat menjadi contoh bagi karyawan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengungkit Trend Fraud Akuntansi pada Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang yang melibatkan variabel independen sistem informasi akuntansi, kecerdasan emosional, etika kerja, dan dukungan atasan serta variabel dependen yaitu Pengungkit Trend Fraud Akuntansi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi di Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, maka akan menurunkan Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.
2. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi di Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki karyawan maka mengurangi Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.
3. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara etika kerja terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi di Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang. Dengan menerapkan etika kerja yang baik, maka akan menurunkan Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.
4. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara dukungan atasan terhadap Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi di Perusahaan Penerbit Buku di Kota Semarang. Semakin tinggi dukungan atasan yang diberikan kepada karyawan maka mengurangi Pengungkit Trend Fraud Akuntansi.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran sebagai pelengkap peneliti, antara lain:

1. Peningkatan keamanan sistem informasi akuntansi berupa program web perlu dipertahankan, supaya kebocoran data maupun kesalahan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab dapat dihindari.
2. Seleksi karyawan baru sebaiknya ditambahkan dengan tes kepribadian supaya mendapatkan karyawan yang mampu mengontrol emosi sehingga mencegah adanya Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.
3. Etika Kerja dalam perusahaan sebaiknya lebih diterapkan, selain memberikan denda pada karyawan yang melanggar perlu juga ditambahkan sanksi seperti pemberian surat peringatan, hal ini agar tidak terjadi kesalahan yang sama yaitu lempar-melempar pekerjaan yang membuka peluang untuk melakukan kesalahan akuntansi.
4. Dukungan atasan berupa penghargaan sebaiknya diberikan secara merata pada setiap departemen. Pemberian penghargaan yang tidak merata dapat menimbulkan saling iri antar karyawan yang dapat menyebabkan timbulnya Pengungkit *Trend Fraud* Akuntansi.



## Daftar Pustaka

- Animah. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers*, 168-183.
- Budianto, A., Pongtuluran, Y., & Syaharuddin. (2017). Pengaruh Etika Kerja, Motivasi Kerja dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/kinerja>, 14(1), 1-5.
- Candrayatma, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Etis Organisasi pada Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 27(2), 1063-1093.
- Darmawan, E. (2019). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variable Promosi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 7-23.
- Dewi, M., & Rostiana. (2018). Peran Persepsi Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Individual Karyawan Dengan Self-Efficacy Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 144-153.
- Dewi, S., Rodhiyah, & Susanta, H. (2015). Analisis Pengaruh BUdaya Organisasi dan Etika Kerja Terhadap KInerja Karyawan Perusahaan Pada PT SAI Indonesia Cabang Semarang. *Journal Of Social And Politic*.
- Kaukab, M., & Damayanti, H. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Wonosobo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadapkesalahan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 136-145.
- Murshalim, U., Idris, A., & Djumlani, A. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Dukungan Atasan Serta Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda. *eJournal Administrative Reform*, 5(2), 356-364.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal WRA*, 639-650.
- Nasution, H. F. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Padangsidimpuan). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(2), 257-270.
- Pratama, A., & Suhaeni, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(2), 51-62.
- Prof. Dr. Azhar Susanto, M. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Rum, B., Sendow, G., & Pandowo, M. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Keterlibatan Kerja dan Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan PT. TELKOM (PERSERO) Area Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 591 – 600.
- Satar, U., Januariska, A., & Zaitul. (2019). Pengaruh Dukungan Atasan dan Ketahanan Psikologis terhadap Sinisma Pegawai. *Sinmag3*, 2(2), 1-8.

- Satria, M., & Fatmawati, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66-80.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 111-126.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Statistik Non Parametris*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyowati, A., & Parju. (2019). Studi Tentang Pengungkit Trend Fraud Akuntansi pada PT. Uni Logistik Indonesia. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(2), 13-25.
- Sunaryo, K., Paramita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Pengungkit Trend Fraud Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riser)*, 11(1), 71-84.
- Suriani, L., Adolfini, & Lumintang, G. (2018). Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Transindo Jaya Bahari Maumbi Manado. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2188 – 2197.
- Tyoso, J. S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

**Lampiran :**

**Tabel : 1**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,726	2,480		11,987	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	-0,647	0,163	-0,537	-3,970	0,000
Kecerdasan Emosional	-0,694	0,121	-0,677	-5,747	0,000
Etika Kerja	-0,667	0,104	-0,715	-6,391	0,000
Dukungan Atasan	-0,563	0,159	-0,493	-3,541	0,001

a. Dependent Variable: Pengungkit Trend Fraud Akuntansi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

**Tabel: 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.61476485
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-0.083
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel: 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sistem Informasi Akuntansi	0.215	4.659
Kecerdasan Emosional	0.171	5.855
Etika Kerja	0.287	3.489
Dukungan Atasan	0.254	3.940

**Tabel: 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.075	0.129		-0.582	0.564
Sistem Informasi Akuntansi	0.006	0.063	0.032	0.098	0.922
Kecerdasan Emosional	-0.054	0.060	-0.333	-0.898	0.375
Etika Kerja	0.004	0.042	0.030	0.105	0.917
Dukungan Atasan	0.103	0.055	0.571	1.880	0.068

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
 Sumber : Data primer yang diolah, 2021

**Tabel: 5**  
**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel:6**  
**Uji F Hitung**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	726.767	4	181.692	18.771	.000 <sup>b</sup>
Residual	348.453	36	9.679		
Total	1075.220	40			

a. Dependent Variable: Pengungkit Trend Fraud Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Etika Kerja, Sistem Informasi Akuntansi, Kecerdasan Emosional

**Tabel: 7**  
**Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.726	2.480		11.987	0.000
Sistem Informasi Akuntansi	-0.647	0.163	-0.537	-3.970	0.000
Kecerdasan Emosional	-0.694	0.121	-0.677	-5.747	0.000
Etika Kerja Dukungan	-0.667	0.104	-0.715	-6.391	0.000
Atasan	-0.563	0.159	-0.493	-3.541	0.001

a. Dependent Variable: Pengungkit Trend Fraud Akuntansi